

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Bedrest atau sering disebut tirah baring adalah keadaan pasien berbaring ditempat tidur selama 24 jam setiap harinya dengan tujuan untuk meminimalkan fungsi tubuh (Faswita, 2017). Keadaan baring yang terlalu lama dapat menyebabkan timbulnya dampak terhadap tubuh pasien. Dampak dari tirah baring terhadap fisik seperti kerusakan integritas kulit, abrasi dan luka tekan (The American Health Care Plan, 2021).

Prevalensi kejadian luka tekan di Indonesia semakin bertambah dikarenakan luka tekan adalah penyakit yang sulit untuk dihindari walaupun sudah dilakukan berbagai macam cara untuk mencegahnya. Dari tahun ke tahun luka tekan selalu mengalami peningkatan kasus dengan presentasi 33% di rumah sakit (Safitri et al., 2021). Prevalensi kejadian luka tekan banyak dialami oleh pasien stroke. Data dari wawancara dengan Dinas Kesehatan Provinsi Yogyakarta menyebutkan bahwa Dari Januari 2021 – Oktober 2021 terdapat 3.341 orang yang menderita stroke sehingga risiko terjadinya luka tekan diprediksikan juga akan bertambah banyak (Dinkes DIY 2021) .

Luka tekan disebabkan karena terlalu lama adanya tekanan di bagian tubuh yang bisa mempengaruhi sirkulasi. Kurangnya nutrisi pada kulit menjadikan sel mati atau nekrosis sehingga membentuk ulkus dan jaringan kulit memerah (Coleman et al., 2014). Luka tekan adalah permasalahan yang harus diperhatikan dikarenakan bisa menyebabkan peningkatan biaya, lamanya pengobatan di rumah sakit , menghambat program rehabilitasi untuk penderita serta menurunkan citra dan kualitas pelayanan

rumah sakit (Coleman et al., 2014). Pencegahan terhadap luka tekan sangat penting karena dapat mencegah komplikasi yang lebih serius misalnya infeksi (sepsis), osteomyelitis, selulitis, kronis, serta peningkatan prevalensi mortalitas pasien lansia hingga kematian (Mervis & Phillips, 2019a).

Pencegahan luka tekan sangat diperlukan saat perawatan di rumah sakit. Perawat sangat berperan dalam hal ini dan tidak hanya perawat, keluarga pun harus mengetahui pencegahan luka tekan karena jika pasien sudah kembali ke rumah maka perawatan akan dilakukan secara mandiri oleh keluarga pasien. Penelitian yang dilakukan oleh (Agustina & Rasid, 2020b) mengatakan bahwa keluarga selama ini tidak tahu tentang bagaimana cara perawatan luka tekan, pencegahan luka tekan pada pasien stroke di antaranya hygiene dan perawatan kulit, pengaturan posisi alas pendukung, keluarga berperan dalam menjaga kulit tetap bersih dan kering. Perbedaan dengan penelitian ini sample berjumlah 66 responden dengan populasi berjumlah lebih dari 100 responden, lokasi berada di PKU Muhammadiyah Gamping, desain penelitian menggunakan non experimental deskriptif kuantitatif, instrument yang digunakan berupa kuesioner bahasa yang digunakan juga lebih sederhana sehingga mudah dipahami oleh responden.

Keberhasilan pencegahan luka tekan oleh keluarga tergantung pada kemampuan keluarga dalam memahami masalah kesehatan keluarganya, menentukan pilihan dalam mengambil tindakan yang tepat, memberikan perhatian kepada keluarga yang sakit sehingga tingkat keberhasilan untuk mencegah luka tekan bergantung pada hal tersebut, keluarga pasien juga perlu fokus pada informasi, perspektif, dan perilaku yang dimiliki (Mohamed & Weheida, 2014). Keluarga yang hanya mengandalkan naluri untuk menolong dan melindungi tidak cukup untuk mencegah luka tekan dan bisa mengakibatkan menurunnya kualitas tindakan

pencegahan saat pemberian perawatan maka dari itu dibutuhkan pengetahuan yang cukup untuk berpartisipasi dalam pencegahan luka tekan. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh (Agustina & Rasid, 2020) keluarga pasien mengatakan saat penggantian alas pempers hanya dilakukan satu kali dalam satu hari, keluarga takut untuk merubah posisi pasien 2-3 jam, dan latihan gerak untuk mencegah timbulnya luka tekan dan kekakuan. Hal tersebut adalah salah satu tindakan untuk mendukung keluarga dan pasien akan berpendapat jika keluarganya masih peduli dengan dirinya.

Menurut teori dukungan keluarga (Sefrina, 2016) dukungan emosional, merupakan bentuk atau jenis dukungan yang diberikan keluarga berupa memberikan perhatian, kasih sayang, serta empati. Salah satu nilai keluarga yang penting ialah menganggap keluarga sebagai tempat memperoleh kehangatan, dukungan, dan penerimaan. Dukungan infomasi, merupakan pemberian dukungan informasi, peran keluarga dinilai sebagai pusat informasi, artinya keluarga diharapkan mengetahui segala informasi terkait dengan anggota keluarga dan penyakitnya. Manfaat dari dukungan ini adalah dapat meminimalisir munculnya tekanan yang ada pada diri individu akibat tuntutan di lingkungan masyarakat, seperti memberikan nasehat, usulan, petunjuk, serta pemberian informasi yang mungkin akan dibutuhkan oleh anggota keluarga yang lain. Dukungan instrumental merupakan suatu dukungan atau bantuan penuh dari keluarga dalam bentuk memberikan bantuan tenaga, dana, maupun meluangkan waktu untuk membantu melayani dan mendengarkan anggota keluarga dalam menyampaikan pesannya. Dukungan penilaian, keluarga bertindak sebagai pemberi umpan balik untuk membimbing dan menengahi pemecahan masalah, seperti memberikan support, penghargaan, dan perhatian.

Beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan keluarga tentang luka tekan diantaranya adalah tingkat pengetahuan, usia, jenis kelamin, paparan media massa (informasi), pengalaman, pekerjaan, pendapatan, hubungan dengan pasien dan pendidikan keluarga yang rendah, (Ni'mah et al 2016) menjelaskan bahwa tingkat pendidikan dapat mempengaruhi individu dalam mendapatkan informasi kesehatan. Individu dengan tingkat pendidikannya yang baik akan lebih mudah untuk mendapatkan informasi dibandingkan individu dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Agustina & Rasid, 2020b) menjelaskan bahwa peran pengetahuan dapat merubah pandangan keluarga untuk melakukan tindakan pencegahan dengan benar dan tepat.

Kesehatan dalam Islam adalah perkara yang penting, merupakan nikmat besar yang harus disyukuri oleh setiap hamba. Terkait pentingnya kesehatan Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

نعمتان مغبون فيهما كثر من الناس الصحة والفرغ

“Dua kenikmatan yang sering dilupakan oleh kebanyakan manusia adalah kesehatan dan waktu luang.” (HR. Al-Bukhari: 6412, at-Tirmidzi: 2304, Ibnu Majah: 4170)

Ibnu Bathal menjelaskan bahwa makna hadits ini adalah seseorang tidak dikatakan memiliki waktu luang hingga ia juga memiliki badan yang sehat. Barangsiapa yang memiliki hal tersebut (waktu luang dan badan yang sehat) hendaknya ia bersemangat agar jangan sampai ia tertipu dengan meninggalkan syukur kepada Allah atas segala nikmat yang diberikan-Nya. Termasuk bersyukur kepada Allah adalah dengan melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Barangsiapa yang tidak bersyukur seperti itu maka ialah orang yang tertipu (Fathul Bari bi Syarhi Shahihil Bukhari: 14/183-184).

Penelitian ini dianggap penting terhadap pengetahuan keluarga agar dapat mencegah luka tekan pada anggota keluarga dengan tirah baring dengan memperhatikan sikap, perilaku serta pengetahuannya. Berdasarkan literatur sebelumnya tentang pengetahuan keluarga mengenai luka tekan maka penelitian yang dilakukan saat ini akan menfokuskan pada “Pengetahuan keluarga tentang luka tekan dan pencegahannya” yang lebih komprehensif.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah disampaikan sebelumnya, peneliti ingin menganalisis mengenai “Pengetahuan keluarga tentang luka tekan dan pencegahannya”

C. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengetahuan keluarga tentang luka tekan
2. Menganalisis pengetahuan keluarga tentang pencegahan luka tekan

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan bisa bermanfaat untuk:

a. Teoritis

Memberikan informasi terkini tentang bagaimana pemahaman keluarga terhadap pasien dengan luka tekan.

b. Praktis

Hasil penelitian ini bisa menjadi data untuk menyusun program di rumah sakit tentang bagaimana cara mengedukasi keluarga yang memiliki pasien dengan luka tekan di rumah sakit.

c. Keluarga pasien

Menambah informasi terkait luka tekan dan pencegahannya dan

mengembangkan skill pencegahan luka tekan.

E. Penelitian Terkait

Penelitian serupa yang pernah dilakukan :

- a. Penelitian yang berjudul judul “*Family Knowledge in Post-Stroke Pressure Wound Prevention in the Working Area of Puskesmas Balowerti, Kediri City*” isi dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan informasi keluarga tentang penanggulangan luka tekan pada pasien pasca stroke. Penelitian dilakukan di Puskesmas balowerti Kediri dengan sample 15 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan metode total sampling. Instrumen pemeriksaan yang digunakan adalah kuisioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pasien laki-laki dengan usia 60 tahun dan memiliki informasi tentang pecegahan luka tekan pada pasien pasca stroke sangat rendah, sehingga dapat meningkatkan risiko luka tekan jika penderita stroke melakukan pengobatan di rumah Atmojo (2020).

Persamaan pada penelitian ini yaitu intrumen yang dilakukan dan meneliti tentang pengetahuan keluarga tentang pencegahan luka tekan. Perbedaan dalam penelitian adalah tempat penelitian berlokasi di Yogyakarta dan sample yang digunakan adalah pasien dengan tirah baring yang lama (*bedrest*) yang berada di Rumah Sakit bukan hanya stroke tetapi penyakit lain atau pasien yang hanya bisa berbaring ditempat tidur dengan waktu yang sangat lama dan jumlah responden yang digunakan.

- b. Penelitian lain dengan judul penelitian “Hubungan tingkat pengetahuan keluarga klien tentang pencegahan dekubitus terhadap kejadian dekubitus pada pasien *bedrest* total di RS Dr. Soekardjo Tasikmalaya Kota Tasikmalaya” tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengetahuan keluarga dalam

pencegahan luka tekan di RS Dr. Soekardjo Tasikmalaya Kota Tasikmalaya. Peneliti menggunakan jenis penelitian asosiatif analitik dengan desain penelitian cross sectional. Populasi dari penelitian ini yaitu klien dengan bedrest di Dr. Soekardjo kota Tasikmalaya seperti, pasca operasi laparotomi dan pasca operasi kraniotomi penyakit tifus, stroke, trauma abdomen, trauma tulang belakang dengan total periode tirah baring lebih dari 3 hari. Teknik pengambilan sampel dengan non probability sampling (purposive) teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Teknik pengumpulan data dengan observasi dan wawancara. Penelitian menggunakan analisa univariat dan bivariat. Penelitian menggunakan uji tes instrumental dengan uji validitas dengan pedoman observasi dan wawancara. Hasil penelitian sebagian besar keluarga pasien belum memahami tentang pencegahan luka tekan 87,1% ada hubungan antara pengetahuan keluarga klien tentang munculnya luka tekan (Rismawan, 2015).

Persamaan pada penelitian ini yaitu instrumen yang digunakan dan meneliti tentang pengetahuan keluarga tentang pencegahan luka tekan serta sample yang digunakan adalah pasien dengan tirah baring yang lama (*bedrest*). Perbedaan dalam penelitian adalah tempat penelitian berlokasi di Yogyakarta dan jumlah responden yang terlibat.

- c. Penelitian yang dilakukan oleh (Primalia & Hudyawati, 2020) mengatakan bahwa pasien dengan perawatan intensif sangat beresiko terkena luka tekan apalagi dengan penyakit stroke karena keterbatasan bergerak dan aktivitas sehingga luka tekan mudah untuk terbentuk. Pencegahan luka tekan harus diterapkan dari awal pasien masuk ke rumah sakit dan menjalani perawatan luka mulai dari pengakjian resiko, pengkajian kulit, alas yang mendukung,

nutrisi pasien dan posisi. Penelitian yang berjudul “pencegahan dan perawatan luka tekan pada pasien stroke di ruang ICU” ini menggunakan metode literature review dan bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis bukti ilmiah penggunaan bundle care dengan lima elemen.

Persamaan dengan penelitian ini adalah fokus membahas pencegahan luka tekan pada pasien tirah baring. Perbedaan dengan penelitian berada pada metode yang digunakan dan tempat penelitian.

